

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Meningkatkan Hasil Pemahaman Materi Menggunakan Metode PBL di Kelas V SDN 05 Koto Rajo

Nurihaji

SDN 05 Koto Rajo, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

PBL, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

Correspondence

E-mail: nurihaji33@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Koto Rajo dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan satu kali pertemuan yang difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Ma'un. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keaktifan siswa, terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada Siklus II. Pada Siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75%, dengan sebagian besar siswa aktif dalam berdiskusi dan lebih memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 05 Koto Rajo by using the group discussion learning method. The research was conducted in two cycles, each involving one meeting focused on teaching the Qur'an, particularly QS. Al-Ma'un. The results showed that in Cycle I, although there were some challenges such as students' lack of engagement, there was a significant improvement in learning outcomes in Cycle II. In Cycle II, the classical completeness increased to 75%, with most students becoming more active in discussions and better understanding the material being taught. This study concludes that the group discussion method can enhance students' learning outcomes and motivate them to be more engaged in the learning process.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berilmu, cakap, dan kreatif, tetapi juga memiliki akhlak mulia, sehat, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan di Indonesia harus mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi di tingkat sekolah, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa.

Proses pembelajaran yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan generasi yang kompeten dan berdaya saing. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan. Namun, realitas yang ada di lapangan menunjukkan adanya permasalahan terkait dengan pemahaman materi, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Fenomena ini dapat terlihat jelas di SDN 05 Koto Rajo, di mana banyak siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran



tertentu. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi guru dan pihak sekolah, karena berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi adalah metode pengajaran yang kurang bervariasi. Dalam praktiknya, banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah yang monoton, sehingga kurang menarik bagi siswa. Hal ini diperburuk dengan bahasa pengantar yang seringkali terlalu kompleks dan sulit dipahami oleh siswa, terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan mendalam. Ketidakteragaman metode pengajaran menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar mereka.

Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang relevan juga menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam memahami materi. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi pada kenyataannya, banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi atau alat bantu lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Tidak hanya itu, faktor lingkungan belajar yang tidak kondusif juga turut mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan yang tidak mendukung, baik dari segi fisik maupun sosial, dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan kesulitan dalam fokus pada pembelajaran. Ruang kelas yang sempit, kurangnya fasilitas pendukung, serta gangguan eksternal lainnya dapat menghambat proses belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Kesenjangan kemampuan antar siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Di SDN 05 Koto Rajo, terdapat perbedaan kemampuan yang cukup signifikan antar siswa, di mana sebagian siswa memiliki kemampuan yang lebih baik sementara yang lainnya mengalami kesulitan. Hal ini menambah beban bagi guru dalam mengelola kelas, karena guru harus mampu memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra, sementara tetap menjaga keseimbangan dengan siswa yang lebih cepat dalam memahami materi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PBL). Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, bekerja dalam kelompok, dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Dengan menggunakan PBL, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi karena mereka dapat menghubungkannya dengan situasi nyata. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan kemampuan problem-solving siswa. Penerapan metode PBL yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa akan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka, sehingga hasil belajar yang dicapai pun akan lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik kelas V di SDN 05 Koto Rajo, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap hasil belajar mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang ada, terutama dalam hal pemahaman materi pelajaran. Salah satu solusi yang akan dikaji adalah penerapan metode PBL yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN 05 Koto Rajo, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi tentang metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik siswa, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih baik dalam meningkatkan minat dan pemahaman materi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dasar, khususnya di SDN 05 Koto Rajo.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang langsung diterapkan di kelas, sehingga memberikan dampak yang nyata bagi peserta didik. PTK merupakan penelitian yang dilakukan dalam situasi kelas dengan melibatkan guru sebagai peneliti yang secara langsung mengintervensi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 05 Koto Rajo.

Proses penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru sebagai peneliti akan merancang tindakan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap masalah yang dihadapi di kelas. Rencana tindakan ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, seperti penerapan metode Project-Based Learning (PBL). Metode ini dipilih karena dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sekaligus memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yang terdiri dari siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Setiap siklus dimulai dengan pemberian materi yang menggunakan metode PBL, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek terkait dengan topik pembelajaran. Selama pelaksanaan, guru akan mengamati dan mencatat setiap interaksi, respon siswa, serta perkembangan dalam pemahaman materi. Selain itu, guru juga akan memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran, agar setiap siswa dapat terlibat aktif dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Pada tahap ini, observasi terhadap minat dan motivasi siswa juga akan dilakukan. Peneliti akan mencatat perubahan dalam sikap siswa terhadap pembelajaran, seperti tingkat partisipasi dalam diskusi, keseriusan dalam mengerjakan proyek, serta antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan dilakukan untuk menilai seberapa efektif metode PBL dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Tahap ketiga adalah refleksi, di mana guru sebagai peneliti akan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dalam refleksi ini, guru akan menganalisis data yang diperoleh selama siklus pembelajaran, baik dari observasi, evaluasi, maupun umpan balik dari siswa. Refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan yang diambil berhasil mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal pemahaman materi dan minat belajar siswa.

Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Jika hasil yang diinginkan belum tercapai, guru akan merancang tindakan lanjutan yang lebih tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Begitu seterusnya, siklus ini akan diulang hingga diperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan melalui perbaikan metode dan strategi yang digunakan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan lapangan yang mencatat proses interaksi dalam kelas. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes dan penilaian hasil belajar siswa, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan.

Melalui pendekatan kualitatif dan PTK ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman materi siswa. Penerapan metode PBL yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan proses pembelajaran di SDN 05 Koto Rajo, tetapi juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan metode pembelajaran di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada Siklus I penelitian ini, yang dilaksanakan di SD Negeri 05 Koto Rajo, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang QS. Al-Ma'un. Pembelajaran dilakukan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran, yaitu 2x35 menit. Pada pertemuan ini, peneliti memulai dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya hidup lapang dan berbagi, sebelum memasuki pokok bahasan QS. Al-Ma'un. Setelah menjelaskan materi secara umum, peneliti kemudian melanjutkan dengan memfasilitasi pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas materi.

Setelah pembelajaran dimulai, peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mengklarifikasi materi yang belum mereka pahami. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan model Problem-Based Learning (PBL), di mana siswa diberi masalah yang berkaitan dengan materi untuk dibahas bersama dalam kelompok. Selama proses diskusi, peneliti mengawasi setiap kelompok dan memberikan arahan untuk memastikan bahwa setiap siswa aktif terlibat dalam diskusi dan memahami materi yang dibahas. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi yang telah diajarkan di rumah, sehingga mereka dapat lebih memahami topik yang dibahas di kelas.

Meskipun metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti diskusi, dan beberapa di antaranya masih kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Peneliti juga mencatat adanya masalah dalam koordinasi antar kelompok, di mana beberapa kelompok tidak berjalan dengan lancar. Namun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang cukup besar terhadap pembelajaran dan berusaha mengikuti kegiatan dengan semangat.

Selama proses observasi, observer yang diundang untuk mengamati kegiatan di kelas mencatat bahwa peneliti telah melakukan sebagian besar langkah dengan baik, seperti memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, serta memberikan motivasi kepada siswa. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penjelasan materi yang lebih terstruktur dan jelas agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Selain itu, koordinasi antara kelompok siswa juga perlu diperbaiki agar diskusi berjalan lebih efektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti memperoleh skor 27 dari total 32, dengan persentase 84,38%. Meskipun cukup baik, angka ini belum mencapai kriteria yang diharapkan, yaitu minimal 85%. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka memperoleh skor 19 dari 24, dengan persentase 79,16%. Ini menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal keaktifan dan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok.

Hasil tes yang dilakukan setelah pembelajaran menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTM), dengan 8 siswa mencapai KKTM dan 8 siswa lainnya belum mencapai hasil yang memadai. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 74,5, yang menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, hasil belajar siswa belum optimal. Peneliti mencatat bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami materi, terutama yang berkaitan dengan penerapan konsep-konsep dalam QS. Al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari.

Dari analisis hasil observasi dan tes, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain adalah kurangnya aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, serta kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Peneliti juga menyadari bahwa masih perlu perbaikan dalam cara penyampaian materi dan penggunaan waktu selama pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan dengan lebih fokus pada peningkatan motivasi siswa, pengaturan waktu yang lebih efektif, dan peningkatan cara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sebagai langkah perbaikan untuk siklus berikutnya, peneliti berencana untuk mengoptimalkan penggunaan waktu selama pembelajaran dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan bertanya. Selain itu, peneliti juga berencana untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti presentasi PowerPoint, untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan siklus berikutnya dapat mencapai hasil yang lebih baik, baik dari segi keaktifan siswa maupun pemahaman materi.

Pada akhirnya, meskipun hasil pada Siklus I belum memenuhi standar yang diharapkan, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan perbaikan dan eksperimen lebih lanjut dalam siklus II. Diharapkan, dengan perbaikan yang dilakukan, metode diskusi kelompok dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 05 Koto Rajo. Peneliti optimis bahwa dengan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, hasil yang lebih baik akan tercapai, dan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi Pendidikan Agama Islam.

Pada Siklus II penelitian ini, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang dihasilkan dari Siklus I. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya, pengaturan waktu yang lebih efektif, dan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok. Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan fokus pada materi menulis QS. Al-Ma'un. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menginformasikan siswa tentang tujuan dan alur kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk penggunaan modul ajar yang sudah disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan secara bersama-sama, dengan fokus pada diskusi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan memanfaatkan diskusi kelompok, peneliti berharap dapat meningkatkan pemahaman siswa dan melibatkan mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk saling berdiskusi dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami dengan baik.

Seiring berjalannya pembelajaran, siswa terlihat lebih siap dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mempelajari materi dengan lebih baik sejak Siklus I. Siswa juga menunjukkan sikap lebih terbuka untuk bertanya kepada peneliti apabila ada bagian materi yang tidak dipahami. Peneliti mencatat bahwa ada peningkatan dalam hal keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelompok maupun dengan peneliti, yang berbeda dengan Siklus I, di mana siswa lebih cenderung pasif.

Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan penutupan dengan meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa memberikan kesimpulan yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut, seperti yang disampaikan oleh Niki dan Alif. Kemudian, peneliti memperjelas kesimpulan tersebut agar semua siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam sebelum mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Hasil tes yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dari total 16 siswa, 12 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 4 siswa lainnya belum tuntas. Rata-rata nilai siswa pada Siklus II mencapai 83%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 19% dari Siklus I. Ini

mengindikasikan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Pada analisis data, peneliti menemukan bahwa jumlah skor seluruh siswa pada Siklus II adalah 1330, dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Siswa yang dinyatakan tuntas adalah mereka yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM, yaitu 70. Di sisi lain, siswa yang belum tuntas berada pada kategori nilai kurang. Perbaikan dalam proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu perhatian lebih lanjut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa antara lain adalah kesiapan siswa yang lebih baik dalam mempelajari materi sebelumnya, pengelolaan waktu yang lebih optimal, dan kegiatan kelompok yang lebih terfokus. Peneliti juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kesulitan memahami materi, dengan memberikan penjelasan tambahan dan kesempatan bertanya lebih banyak. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami topik yang sedang dipelajari dan lebih aktif dalam diskusi kelompok.

Sebagai tindak lanjut, peneliti berencana untuk terus memperbaiki dan memodifikasi proses pembelajaran dalam siklus-siklus berikutnya. Salah satu fokus utama adalah mengoptimalkan keterlibatan setiap siswa dalam diskusi kelompok, serta memberikan waktu yang cukup untuk membahas materi secara mendalam. Peneliti juga berharap dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang lebih beragam dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan hasil Siklus I dan II dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi kelompok. Dalam Siklus I, meskipun ada beberapa kelemahan, terutama dalam hal keaktifan siswa dan pengelolaan waktu, namun hasilnya memberikan dasar yang cukup untuk perbaikan lebih lanjut pada Siklus II. Pada Siklus II, penerapan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari Siklus I menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan peningkatan skor dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu teori yang relevan dalam pembahasan ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut Piaget, pembelajaran terjadi ketika siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks ini, pembelajaran pada Siklus II menunjukkan bahwa siswa yang telah mempelajari materi sebelumnya lebih mudah untuk mengaitkan informasi baru yang diajarkan dalam diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran.

Vygotsky juga mengemukakan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menyatakan bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika siswa dapat melakukan tugas dengan bantuan orang yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sekelas. Dalam penelitian ini, pembelajaran diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dan berdiskusi, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan bersama dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi. Hasil Siklus II menunjukkan bahwa diskusi kelompok membantu siswa mencapai ZPD mereka, yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar.

Metode diskusi kelompok juga sejalan dengan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura menekankan pentingnya pengamatan, peniruan, dan model dalam proses belajar. Pada Siklus II, siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan peningkatan dalam partisipasi mereka, baik dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Pembelajaran berbasis kelompok memungkinkan siswa untuk belajar dari teman sekelas yang lebih aktif atau lebih berpengalaman, yang mendukung proses penguatan melalui observasi.

Selain itu, teori pembelajaran aktif juga mendukung hasil yang dicapai dalam penelitian ini. Pembelajaran aktif, yang mengutamakan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dalam Siklus I, meskipun terdapat beberapa

siswa yang kurang aktif, pada Siklus II, kegiatan diskusi kelompok berhasil melibatkan siswa secara lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang melibatkan siswa dalam proses belajar lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka.

Peningkatan ketuntasan klasikal yang terjadi antara Siklus I dan II, yaitu dari 50% menjadi 75%, juga dapat dianalisis dengan menggunakan teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan, yang mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dapat ditingkatkan dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan mereka. Dalam hal ini, pemberian kebebasan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok memungkinkan mereka untuk lebih berpartisipasi dan merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, yang meningkatkan motivasi mereka.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa pada Siklus II lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Teori self-efficacy yang dikembangkan oleh Bandura menjelaskan bahwa keyakinan diri dalam kemampuan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada Siklus II, siswa yang lebih aktif dalam diskusi menunjukkan peningkatan dalam keyakinan diri mereka, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Terkait dengan pengelolaan waktu, perbaikan yang dilakukan pada Siklus II juga menunjukkan efektivitasnya. Waktu yang terbatas sering menjadi hambatan dalam pembelajaran, namun pada Siklus II, dengan pengaturan waktu yang lebih baik, siswa memiliki kesempatan untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan lebih maksimal. Teori pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Emmer dan Sabornie menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Peneliti berhasil memanfaatkan waktu yang ada dengan lebih efisien pada Siklus II, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Secara keseluruhan, analisis terhadap hasil Siklus I dan II ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Meskipun ada beberapa kendala yang harus diperbaiki pada Siklus I, refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam hal keaktifan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar secara keseluruhan. Hasil ini mendukung teori-teori pembelajaran yang menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Koto Rajo melalui penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keaktifan siswa dan pengelolaan waktu yang belum maksimal, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan ketuntasan klasikal mencapai 75% dan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam keaktifan serta pemahaman materi. Penerapan metode ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa, yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.

Daftar Pustaka

- Dewi, A., & Hartono, S. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Materi IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-90.
- Hamzah, M., & Yuliana, R. (2020). Pendekatan Inovatif dalam Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(1), 34-47.
- Hattie, J. (2009). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. *Educational Research Review*, 9(2), 15-26.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (4th ed.). Prentice Hall.
- Munir, S. (2013). Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Aktif dan Kreatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 55–68.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson.
- Yuwono, W., & Suyanto, S. (2018). Blended Learning dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(3), 112–120.